

## SOSIALISASI *SOCIOPRENEUR*: MENJADI PAHLAWAN LINGKUNGAN UNTUK MENJAGA BUMI

Shavira Nahdani<sup>a,1</sup>, Linda Candra Kusuma<sup>b,2</sup>, Zahwa Syahbana Arrazi<sup>c,3</sup>, Bagus Umar Fadhil<sup>d,4</sup>

<sup>abcd</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>shavirannahdani@gmail.com; <sup>2</sup>lindacandraks@gmail.com; <sup>3</sup>zahwasyahbana@gmail.com;

<sup>4</sup>us.mannnn1231@gmail.com

\*shavirannahdani@gmail.com

---

### Abstrak

Permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan masih menjadi isu penting di sekolah dasar. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2023 menunjukkan Indonesia menghasilkan sekitar 69,9 juta ton sampah, namun hanya sebagian yang dikelola dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah serta minimnya pemahaman tentang konsep *sociopreneurship* menjadi hambatan utama dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peduli lingkungan siswa melalui pengenalan konsep *sociopreneurship* serta praktik pengelolaan sampah secara kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung berbasis proyek, seperti mendaur ulang sedotan bekas menjadi bingkai foto bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, kemampuan memilah sampah, serta munculnya ide-ide kreatif dalam pemanfaatan sampah. Siswa juga menunjukkan perkembangan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan jiwa kewirausahaan sosial. Diharapkan, kegiatan ini dapat membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan menjadi agen perubahan di sekolah maupun masyarakat luas, serta menginspirasi integrasi konsep *sociopreneur* dalam pembelajaran tematik dan ekstrakurikuler di sekolah.

**Kata Kunci:** *Sociopreneurship*; Sekolah dasar; Pengabdian Masyarakat

---

### Abstract

*Environmental issues such as waste management and low awareness of cleanliness remain critical challenges in elementary schools. According to the Ministry of Environment and Forestry (2023), Indonesia generates approximately 69.9 million tons of waste annually, with only a fraction properly managed. A major obstacle is the lack of students' knowledge and skills related to waste management, as well as limited understanding of the sociopreneurship concept, which hinders the development of environmentally conscious character from an early age. This community service activity aims to enhance students' knowledge, skills, and environmental awareness by introducing the sociopreneurship concept alongside creative and innovative waste management practices. The methods employed include socialization, interactive discussions, and hands-on project-based waste management activities, such as recycling used straws into economically valuable photo frames. The results demonstrate improved*

*student understanding of environmental preservation, enhanced waste sorting abilities, and the emergence of creative ideas for waste utilization. Additionally, students exhibit growth in responsibility, teamwork, and social entrepreneurship spirit. This initiative is expected to cultivate environmentally responsible youth who can act as change agents within schools and communities, inspiring the integration of sociopreneurship concepts into thematic learning and extracurricular activities.*

**Keywords:** *Sociopreneurship; Elementary school; Community service*

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan hidup yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan penumpukan sampah, memerlukan perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia memproduksi sekitar 69,9 juta ton sampah, namun hanya sekitar 66,94% yang dapat dikelola secara efektif. Mayoritas sampah tersebut berasal dari sumber rumah tangga, termasuk institusi pendidikan seperti sekolah..(Pers, 2024)

Permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran, penumpukan sampah, dan kerusakan ekosistem semakin menjadi tantangan serius di Indonesia. Upaya pelestarian lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan individu dewasa, melainkan harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak sekolah dasar, yang merupakan kelompok usia dengan potensi besar untuk membangun kebiasaan baru dan menjadi agen perubahan dalam menjaga lingkungan.

Pembentukan masyarakat yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan dapat lebih efektif dilakukan melalui pendidikan lingkungan di sekolah. (Santika, 2017)

Salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan lingkungan adalah pengenalan konsep *sociopreneurship*. *Sociopreneurship* merupakan gabungan dari kata *social* dan *entrepreneurship*. Kompetensi dalam *sociopreneurship* berfokus pada upaya mengatasi berbagai masalah sosial. Tujuan utama *sociopreneurship* adalah menciptakan solusi inovatif untuk permasalahan sosial dan ekonomi yang ada. Salah satu bentuk kegiatan *sociopreneurship* adalah pengelolaan sampah, yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah dapat diolah menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai sosial serta ekonomi. (Niken Pratiwi & Handayani, 2023).

Penanaman jiwa *sociopreneurship* pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk membangun karakter peduli lingkungan sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan sosial. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai program partisipatif seperti pengelolaan sampah, bank sampah, dan proyek lingkungan berbasis aksi nyata.

(Ramadhania & Mulianingsih, 2021) menekankan bahwa pengenalan konsep *sociopreneurship* di lingkungan pendidikan akan mengajarkan peserta didik untuk

memanfaatkan kemampuan *entrepreneurship* demi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Menurut (Maulida et al., 2021) Salah satu aspek kewirausahaan yang penting untuk dikembangkan melalui pendidikan sejak usia dini adalah keterampilan hidup (*life skill*). Melalui kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat ini, kami sebagai mahasiswa ingin meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan pemahaman tentang cara menjadi seorang *sociopreneur* di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan ini kami memilih siswa SD Negeri Pamulang 01, khususnya kelas 4, yang merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang aktif. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan. Selain itu, minimnya pemahaman tentang konsep *sociopreneurship*, yaitu kewirausahaan sosial yang berfokus pada solusi lingkungan, menjadi tantangan tersendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar.. Dari

penelitian yang dilakukan oleh (Nur Afifah, 2022) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran lingkungan hidup ke dalam pembelajaran tematik dapat membantu membangun karakter kepedulian terhadap lingkungan pada siswa SD di Ngawi. . Selain itu, penelitian oleh (Meika R & Putra, 2021) Menyoroti betapa krusialnya peran guru dalam membangun karakter siswa yang peduli lingkungan melalui pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dasar.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep *sociopreneur* kepada siswa kelas 4 SD Negeri Pamulang 01 melalui sosialisasi yang interaktif dan edukatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami bahwa mereka memiliki peran sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi dalam menjaga bumi melalui aksi kecil, seperti mendaur ulang, memanfaatkan barang bekas, dan mengajak teman-teman untuk peduli lingkungan.

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran lingkungan pada siswa sejak dini, tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial, serta terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.,kegiatan ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru dan sekolah untuk memasukkan

konsep *sociopreneur* ke dalam pembelajaran tematik serta aktivitas ekstrakurikuler.

Sebagai solusi atas rendahnya kesadaran lingkungan dan minimnya pemahaman siswa tentang peran mereka dalam menjaga bumi, dipilih pendekatan sosialisasi dan praktik langsung dengan pendekatan *sociopreneur*. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diajak berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga dibimbing untuk bertindak sebagai “pahlawan lingkungan” dalam lingkup yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka.

Maka dengan ini, kami Mahasiswa/i Universitas Pamulang mengadakan kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *sociopreneur*. Kegiatan PKM yang diadakan di SD Negeri Pamulang 01 mengusung tema :

“Sosialisasi Sociopreneur: Menjadi Pahlawan Lingkungan untuk Menjaga Bumi”

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Pamulang 01 Jl. Pajajaran Raya No.20, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Kota Banten, 15417.

Untuk pelaksanaannya dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025 dari jam 08.00 - 10.30 WIB Target pengabdian kami yaitu siswa/i kelas 4. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang terdapat di lapangan adalah adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan PMKM ini dengan jadwal belajar mengajar serta terdapat kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa.

Metode yang diterapkan dalam Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat ini meliputi pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian bumi serta peran kewirausahaan sosial dalam pelestarian lingkungan. Selanjutnya, siswa diajak untuk mempraktikkan kegiatan *sociopreneur* dengan mengubah sedotan bekas menjadi bingkai foto sebagai contoh konkret dari kegiatan yang ramah lingkungan. Mahasiswa/i mendampingi siswa dalam kelompok kecil, memberikan arahan dan motivasi selama proses pembuatan bingkai, serta memastikan setiap siswa memahami nilai dari kegiatan tersebut. Setelah kegiatan, dilakukan sesi evaluasi dan refleksi untuk menilai pemahaman siswa dan mendiskusikan pengalaman yang diperoleh, guna memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan.

Instrumen yang kami gunakan dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat ini kami telah mempersiapkan materi presentasi dalam bentuk *Power Point* dirancang dengan cara yang terstruktur dan menarik agar memudahkan siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan. Untuk mendukung visualisasi materi, kami menggunakan perangkat pendukung seperti layar proyektor dan laptop sebagai media penghubung utama. Dengan kombinasi ini, pemaparan materi dapat dilakukan secara lebih interaktif dan efisien, serta memungkinkan siswa/i untuk mengikuti setiap poin presentasi dengan jelas.

Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh siswa yang menjadi target kegiatan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat tema **“Sosialisasi *Sociopreneur*: Menjadi Pahlawan Lingkungan untuk Menjaga Bumi”** secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Siswa/i turut berpartisipasi aktif dalam kelancaran acara ini, terlihat dari

antusiasme mereka serta memperhatikan dengan baik saat mengikuti penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi tersebut menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian bumi dan peran kewirausahaan sosial dalam pelestarian lingkungan, sehingga memberikan manfaat besar bagi siswa/i. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh para siswa/i. Pada sesi tanya jawab masih ada beberapa siswa/i yang malu bertanya dan masih kesulitan memahami materi yang disampaikan tetapi ada beberapa siswa/i yang mau bertanya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara luring mempunyai kelebihan dan manfaat diantaranya adalah siswa/i dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber sehingga lebih mudah memahami materi. Siswa/i dapat berdiskusi atau bertanya secara langsung. Komunikasi tatap muka memungkinkan penyampaian materi yang lebih jelas dengan bantuan proyektor. Dengan adanya kegiatan secara luring di sekolah, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagaimana pentingnya menjaga bumi dan peran kewirausahaan sosial dalam pelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar siswa/i.



(Gambar 1. Pemaparan materi pembahasan pentingnya menjaga lingkungan)

Tabel 1. Pemaparan Materi

Narasumber	Materi
Bagas Umar Fadhil	Peduli Lingkungan
Syafi'i Kurnia Pratama	Manfaat dari Daur Ulang

Pembahasan dalam artikel kami bertujuan supaya kami telah memberikan edukasi kepada siswa/i SD Negeri Pamulang 01 mengenai bagaimana pentingnya menjaga lingkungan serta bagaimana mengubah barang bekas menjadi sumber penghasilan tambahan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan sosial, tetapi juga mulai

menunjukkan sikap mandiri, kreatif, dan peduli terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar. Mereka mampu mengidentifikasi permasalahan sosial di sekitar sekolah dan mengusulkan solusi berupa bisnis sosial sederhana, seperti pengelolaan sampah dan penggalangan dana sosial. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek, terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa lebih antusias dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial mereka semakin berkembang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan serta masyarakat. Selain itu, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial sejak usia dini. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) sejak usia sekolah dasar terbukti sangat penting dalam membentuk karakter anak yang kreatif, mandiri, peduli sosial, serta memiliki empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. (Noor & Dewayani, 2022)

## KESIMPULAN

Kegiatan “Sosialisasi *Sociopreneur*: Menjadi Pahlawan Lingkungan untuk Menjaga Bumi” di SD Negeri Pamulang 01 telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas 4 tentang pentingnya menjaga lingkungan serta peran kewirausahaan sosial dalam pelestarian lingkungan. Melalui metode edukasi interaktif dan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami konsep *sociopreneurship*, tetapi juga mulai menunjukkan sikap mandiri, kreatif, dan peduli terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka. Siswa mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dan mengusulkan solusi berbasis bisnis sosial sederhana, seperti pengelolaan sampah dan daur ulang barang bekas. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial siswa, sehingga membentuk karakter peduli lingkungan dan jiwa *sociopreneur* sejak dini. Disarankan untuk memperkuat dan mengembangkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai *sociopreneurship*, sekolah dianjurkan untuk memasukkan materi ini secara terus-menerus ke dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler, serta melibatkan guru dan orang tua secara aktif dalam membimbing siswa, memperluas

program ke sekolah lain, menyediakan fasilitas pendukung, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, serta melakukan evaluasi dan inovasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan relevan bagi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak terutama Ibu Nurhayati, S.E., M.Ak sebagai dosen pembimbing, Ibu Sutiyah, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pamulang 01, Bapak Edi Cahya Amanda selaku Guru Pendamping, seluruh siswa/i kelas 4, serta kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah melaksanakan P(M)KM.





**(Gambar 2. Pembukaan serta Pembacaan Doa)**



**(Gambar 4. Serah Terima Cendera Mata)**



**(Gambar 3. Sambutan Ketua Pelaksana PMKM)**

## REFERENSI

- Maulida, I., Maziyah, N., Nafiah, M. A., Febianti, L., & Pekalongan, I. (2021). Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Prosiding SEMAI*, 446–465. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-446->
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Niken Pratiwi, D., & Handayani, T. (2023). Efektivitas Sociopreneurship di Masa Transisi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 11(2), 46–55. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v11i2.157>
- Noor, T., & Dewayani, E. (2022). Menumbuhkan Watak Wirausaha Sosial pada Anak Sejak Dini: Apa yang dapat Dilakukan Orangtua - Guru. *Proceeding*, 1(1), 247–255.
- Nur Afifah. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 05, 135–140.
- Pers, S. (2024). *KLHK Ajak Pemerintah Daerah Dan Dunia Usaha Untuk Update Isu Terkini Dalam Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan B3*. <https://www.menlhk.go.id/news/klhk-ajak-pemerintah-daerah-dan-dunia-usaha-untuk-update-isu-terkini-dalam-pengelolaan-sampah-limbah-dan-b3/>
- Ramadhania, M., & Mulianingsih, F. (2021). Literasi Sociopreneurship Dan Sustainable Lifestyle Peserta Didik Smp Negeri 25 Semarang Di Tengah Covid-19. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i2.51504>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>